



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17884-17902  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa

Uwuh Jessie Eurika<sup>1✉</sup>, Orbanus Naharia<sup>2</sup>, Yermia S. Mokusuli<sup>3</sup>  
Jurusan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia  
Email : [jessieuwhh1@gmail.com](mailto:jessieuwhh1@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan instrumen berupa kuisisioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat mengolah tanaman obat dengan berbagai cara seperti direbus, ditempel, diparut, ditumbuk, digosok, dikonsumsi langsung, dikeringkan kemudian direbus, diperas, dan diminum. Selain itu, di kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa terdapat 40 jenis tanaman 28 famili, 35 genus tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat. Untuk menjaga kelestarian cara pengolahan tanaman obat aparat desa dan masyarakat Desa Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa mewajibkan setiap pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat atau yang biasa kita sebut dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Kata Kunci : *Etnobotani, Tumbuhan Obat, Masyarakat, Adat Istiadat*

## Abstract

This research aims to inventory and identify sources of obtaining plants used as medicine and their use by the community of Tounsaru sub-district, South Tondano District, Minahasa Regency. The method used is exploratory descriptive with instruments in the form of questionnaires, interview guides and documentation. Data analysis techniques use qualitative and quantitative descriptive methods. The research results show that people process medicinal plants in various ways, such as boiling, pasting, grating, pounding, rubbing, consuming directly, drying, then cooking, squeezing and drinking. Apart from that, in the Tounsaru sub-district, South Tondano District, Minahasa Regency, there are 40 types of plants in 28 families and 35 genera of medicinal plants used by the community. To maintain the sustainability of the processing of medicinal plants, village officials and the community of Tounsaru Village, South Tondano District, Minahasa Regency, require every yard to plant medicinal plants or what we usually call TOGA (Family Medicinal Plants).

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Society, Customs

## PENDAHULUAN

Etnobotani adalah ilmu botani yang mempelajari bagaimana tumbuh-tumbuhan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari adat istiadat suku. Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagiannya, seperti akar, batang, daun, bunga, dan biji, digunakan sebagai obat, bahan baku, atau ramuan obat (Tristo, 2018; Algifary, 2021). Bahan kimia memiliki efek samping yang lebih besar daripada tumbuhan obat (Anggriani, 2019). Masyarakat memanfaatkan tanaman di sekitarnya untuk bertahan hidup, terutama untuk makanan (Altaf dkk., 2018). Kemudian dikembangkan untuk pengobatan, dan masyarakat mulai mengetahui tentang tanaman obat sejak saat itu (Atisha & Mita, 2018). Wawasan tentang pengobatan tradisional dengan tumbuhan yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi masih belum sepenuhnya disampaikan kepada masyarakat Indonesia (Berlian dkk., 2018). Sulit untuk mempublikasikan informasi ini karena tidak terdokumentasi (Thorat dkk., 2018; Ferry, 2021). Seiring perkembangan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi di Indonesia, minat generasi muda pada seni dan pengetahuan tradisional berkurang (Iksen, 2017; Ulfa, 2019). Dalam era globalisasi saat ini, ilmu ini dianggap sudah absolut dan tidak lagi relevan (Kusumastuti dkk., 2021). Generasi muda saat ini tidak terlalu tertarik untuk belajar tentang pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan (Kaunang & Mokusuli, 2017). Akibatnya, warisan budaya ini dapat punah (Setiawan dkk., 2018). Pengetahuan tentang tanaman obat sangat sedikit diketahui karena biasanya hanya disampaikan secara turun temurun (Silalahi, 2018).

Obat tradisional menggunakan bahan alami seperti tumbuhan dan telah digunakan secara turun temurun. Obat tradisional adalah obat yang dibuat secara tradisional dengan

menggunakan bahan-bahan alam untuk mengobati berbagai masalah kesehatan (Kusumastuti dkk., 2021). Bagian tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional diproses dengan metode sederhana seperti memasak, meremas, atau menumbuk (Laila, 2021). Obat tradisional masih menjadi pilihan populer masyarakat untuk pengobatan berbagai penyakit (Baika, 2021). Hampir setiap orang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional (Maulinda, 2019). Ini adalah kebiasaan yang telah lama ada di masyarakat dan telah diwariskan dari nenek moyang (Robbihi, 2020).

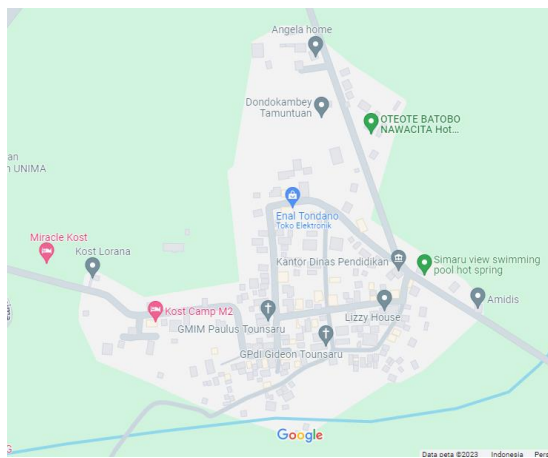
Masyarakat pedesaan biasanya menggunakan pengobatan tradisional karena hasil hayatinya melimpah. Salah satu tempat di mana masyarakatnya masih banyak melestarikan, menjaga, dan menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah masyarakat kelurahan Tounsaru. Masyarakat kelurahan Tounsaru masih menggunakan berbagai macam tumbuhan alam untuk digunakan sebagai obat tradisional, masyarakat juga berpendapat bahwa pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan baku obat dapat lebih mudah ditemukan dan digunakan jika dalam keadaan mendesak serta bersifat lebih alami dibandingkan dengan pengobatan modern. Dengan demikian, orang-orang terus menggunakan tumbuhan obat di sekitar mereka sebagai obat tradisional. Beberapa keluarga bahkan terus menanam tumbuhan obat di kebun atau pekarangan rumahnya sendiri. Lebih aman untuk menggunakan obat tradisional daripada obat modern. Obat tradisional yang terbuat dari bahan tumbuhan dan sintetis memiliki risiko efek samping yang lebih rendah.

Studi etnobotani tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional telah dilakukan di beberapa daerah. Daerah kelurahan Tounsaru ini mengolah tanamannya dengan campuran kunyit dan jeruk nipis. Daerah ini memiliki kebiasaan pengolahan tumbuhan yang khas, menggunakan kunyit dan kapur untuk mengobati demam panas, yang disebut Vidala dan Betawas (Ulfa, 2021). Penelitian lebih lanjut tentang etnobotani tumbuhan obat telah dilakukan di berbagai daerah dan suku di Indonesia (Nahraeni dkk., 2018). Setiap daerah atau suku memiliki jenis tumbuhan yang berbeda dan cara mengolah tumbuhan tersebut untuk tujuan pengobatan tradisional (Ratu dkk., 2021). Penggunaan tumbuhan obat tradisional menunjukkan bahwa banyak penelitian tentang tumbuhan obat telah dilakukan (Prasonto dkk., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Indriati (2014) adalah salah satunya. Kelurahan Tounsaru di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa memperoleh pengobatan secara tradisional, yang terutama menggunakan tumbuhan sebagai obat, secara turun temurun dari kebiasaan nenek moyang mereka. Ini menjadi kearifan lokal yang masih dipercaya oleh masyarakat saat ini (Ramdani dkk., 2017).

Didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara, penulis melakukan penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya di daerah tersebut. Sifat hidup masyarakat menetap dan kondisi kehidupan mereka yang maju dipengaruhi oleh pengaruh masyarakat lokal. Banyak tumbuhan obat yang dapat memberikan sumber daya baru dan berpotensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kelurahan Tounsaru Kec. Tondano Selatan Kab. Minahasa dalam waktu tiga bulan, dimulai pada bulan Desember 2023 hingga bulan Februari 2024.



Gambar 1. Peta Kelurahan Tounsaru. (Sumber : <https://www.google.com>)

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah disediakan alat tulis, kamera. Sedangkan, bahan penelitian yang digunakan yaitu semua jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat kelurahan Tounsaru.

Penelitian deskriptif eksploratif ini menggunakan survei dan wawancara. Tujuan dari survei adalah untuk menentukan narasumber berdasarkan tema penelitian dan lokasi penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah PEA (Participatory Ethnobotanical Appraisal), sebuah kegiatan penelitian etnobotani partisipatif yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendiskusikan pengolahan dan pemanfaatan obat dalam praktik pengobatan. Studi pendahuluan dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian, desa Kelurahan Tounsaru dan informan yang akan memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat di masyarakat, yaitu kelurahan Tounsaru.

Tujuan dari tahap observasi adalah untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang menggunakannya. Untuk pengambilan data dilakukan melalui metode survei dan wawancara terbuka yang digunakan sesuai dengan pedoman wawancara. Dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Selanjutnya, hasil identifikasi tumbuhan dari

data wawancara dan foto yang diamati dibandingkan dengan data dan gambar yang ditemukan dalam literatur lainnya yang dapat membantu dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

Data dari hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian membuktikan dengan adanya dokumentasi dalam bentuk gambar tumbuhan yang ada di lapangan. Penelitian ini mengumpulkan informasi tentang pengetahuan tradisional masyarakat Kelurahan Tounsaruru tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai pengobatan melalui wawancara dan observasi. Untuk membantu pengumpulan data telah dirancang instrumen antara lain kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif mengumpulkan data tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan pengetahuan masyarakat tentang perlindungannya. Analisis deskriptif kuantitatif mengumpulkan data tentang persentase jenis tumbuhan yang digunakan, organ tumbuhan, penggunaan, dan sumber perolehan tumbuhan obat. Persentase diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

1. Jenis Tumbuhan % =  $\frac{\sum \text{Jenis Tumbuhan}}{\sum \text{Seluruh Jenis Tumbuhan yang disebutkan}} \times 100\%$
2. Organ Tumbuhan % =  $\frac{\sum \text{Organ Tumbuhan}}{\sum \text{Seluruh organ Tumbuhan yang disebutkan}} \times 100\%$
3. Cara penggunaan Tumbuhan % =  $\frac{\sum \text{Cara Penggunaan Tumbuhan}}{\sum \text{Seluruh penggunaan yang disebutkan}} \times 100\%$
4. Sumber Perolehan Tumbuhan % =  $\frac{\sum \text{Sumber Perolehan Tumbuhan}}{\sum \text{Seluruh Sumber erolehan yang disebutkan}} \times 100\%$

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui wawancara dan survei lapangan. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana pertanyaan yang akan ditanyakan sebelumnya telah dibuat dan digunakan sebagai pedoman untuk pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan hasil penelitian melalui gambar, dan pengumpulan data dilakukan melalui pertanyaan.

Proses purposive sampling digunakan untuk memilih 30 perwakilan dari masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan tradisional, seperti orang tua dan orang yang memahami metode atau sistem pengobatan tradisional seperti tetua dan orang-orang yang tahu tentang sistem atau cara pengobatan tradisional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan didapat 40 jenis tanaman dari 28 famili dan 35 genus yang dimanfaatkan sebagai obat dan diolah secara tradisional (Tabel 1)

Tabel 1 Hasil wawancara di Desa Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan

No	Famili	Spesies	Genus	Nama Umum	Nama Daerah	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1.	Zingiberaceae	Curcuma domestica L	Curcuma	Kunyit	Kuning	Rimpang	Ditumbuk, Direbus,	Mengobati batuk, menurunkan panas, Memberikan Energi
2.	Zingiberaceae	Zingiber officinale Rosc.	Zingiber	Jahe	Goraka	Rimpang	Direbus	Batuk, Panas, Menghangatkan badan, rematik, sakit perut, radang tenggorokan
3.	Zingiberaceae	Curcuma xanthorrhiza Roxb.	Curcuma	Temulawak	Temulawak	Rimpang, akar	Direbus	Panas, Memberikan Energi, batuk
4.	Zingiberaceae	Alpinia galanga (L.) Willd.	Alpinia	Lengkuas	Lingkua	Rimpang	Ditumbuk, diparut	Rematik, Menstabilkan Tekanan darah
5.	Asteraceae	Ageratum conyzoides L.	Ageratum	Bandotan	Rumpu Sopi	Daun	Digosok	Luka
6.	Asteraceae	Pluchea indica (L.)	Pluchea	Beluntas	Belontas	Daun	Direbus	Menstabilkan Tekanan Darah
7.	Lamiaceae	Orthosiphon spica	Phaleria	Kumis Kucing	Kumis Kucing	Daun	Direbus	Panas, batu ginjal, batuk,

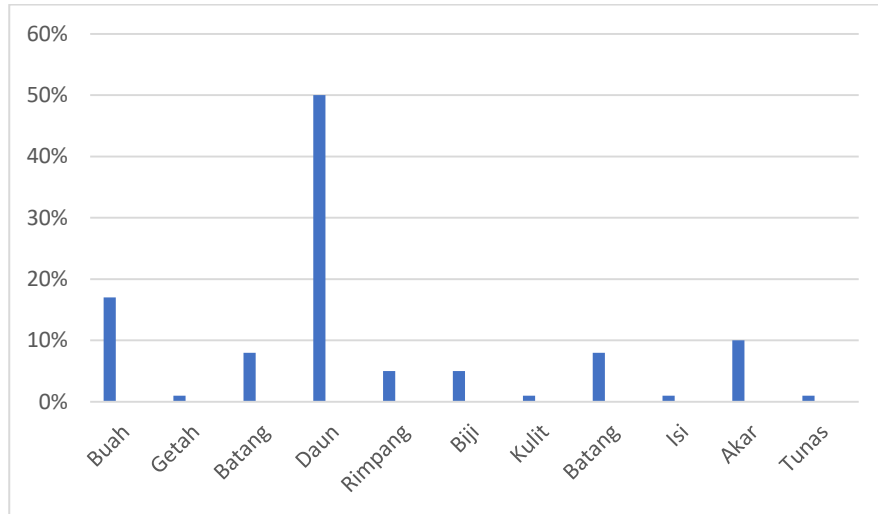
		tus (Bl) Miq.						sakit belakang
8.	Lamiaceae	Ocimum sanctum L.	Ocimum	Kemangi	Kekuru	Daun	Ditumbuk, Digosok	Batuk, Flu, Panas, luka, sakit gigi
9.	Poaceae	Cymbopogon citratess (DC.) Stapf	Cymbopogon	Serai	Saribata	Daun	Direbus	Menstabilkan Tekanan Darah, panas
10.	Piperaceae	Piper betle L.	Piper	Daun Sirih	Daun Sirih	Daun	Direbus	Mengurangi keputihan,
11.	Myrtaceae	Psidium guajava L.	Psidium	Jambubiji	Jambubiji	Daun	Direbus	Diare
12.	Basellaceae	Anredera cordifolia (Ten.) Steenis.	Anredera	Binahong	Pinahong	Daun	Direbus	Diare, Panas, Bengkak, Menstabilkan tekanan darah, luka, sakit perut,
13.	Lauraceae	Persea gratisima Mill.	Persea	Alpukat	Alpokot	Daun	Direbus	Darah tinggi
14.	Oxalidaceae	Averrhoa bilimbi L.	Averrhoa	Belimbing wuluh	Belimbing botol	Buah	Dikonsumsi langsung	Darah tinggi
15.	Annonaceae	Annona muricata L.	Annona	Daun sirsak	Daun Sirsak	Daun	Direbus	Rematik, Asam urat
16.	Xanthorrhoeaceae	Aloe vera (L.) Burm.f.	Aloe	Lidah Buaya	Lidah Buaya	Lendir	Digosok	Rambut rontok,
17.	Thymelaeaceae	Phaleria macrocar	Phaleria	Mahkota	Mahkota Dewa	Buah, Daun	Direbus	Menstabilkan Tekanan

		pa Boerl		Dewa				Darah, Kolestrol, Darah tinggi
18.	Apiacea e	Apium graveole ns L.	Apium	Seledri	Seledri	Daun	Direbus	Darah tinggi, Cuci ginjal,
19.	Lamiace ae	Coleus Scutellari oides L.	Coleus	Miana	Mayana	Daun	Direbus	Ginjal, Kolestrol
20.	Balsami naceae	Impatien s balsamin a L.	Impatien s	Tungka ra	Tungkar a	Daun	Ditempel	Luka
21.	Crassula ceae	Kalancho e pinnata	Kalanch oe	Sosor bebek	Cocor Bebek	Daun	Direbus	Luka, Diare, Panas
22.	Piperac eae	Peperom ia pellucida	Pepero mia	Sirih Cina	Sirih Cina	Daun	Direbus	Kurang Darah
23.	Amarylli daceae	Allium Cepa	Allium	Bawan g Merah	Bawang Merah	Buah,	Ditumbuk, Dibakar	Panas, Luka
24.	Amarylli daceae	Allium sativum	Allium	Bawan g Putih	Bawang Putih	Buah	Digosok, Dikonsumsi langsung	Panu, Darah Tinggi, Menstabilkan tekanan darah
25.	Rubiace ae	Myrmec odia platyrea	Myrmec odia	Sarang Semut	Sarang Semut	Daun	Direbus	Panas, Menstabilkan Teknanan Darah
26.	Acantha ceae	Strobilan tes crispa	Storbilan thes	Kaca beling	Kaca beling	Daun	Direbus	Luka
27.	Solanac eae	Solanum lycopersi cum L.	Lycopers icum	Tomat	Tomat	Daun	Direbus	Darah tinggi

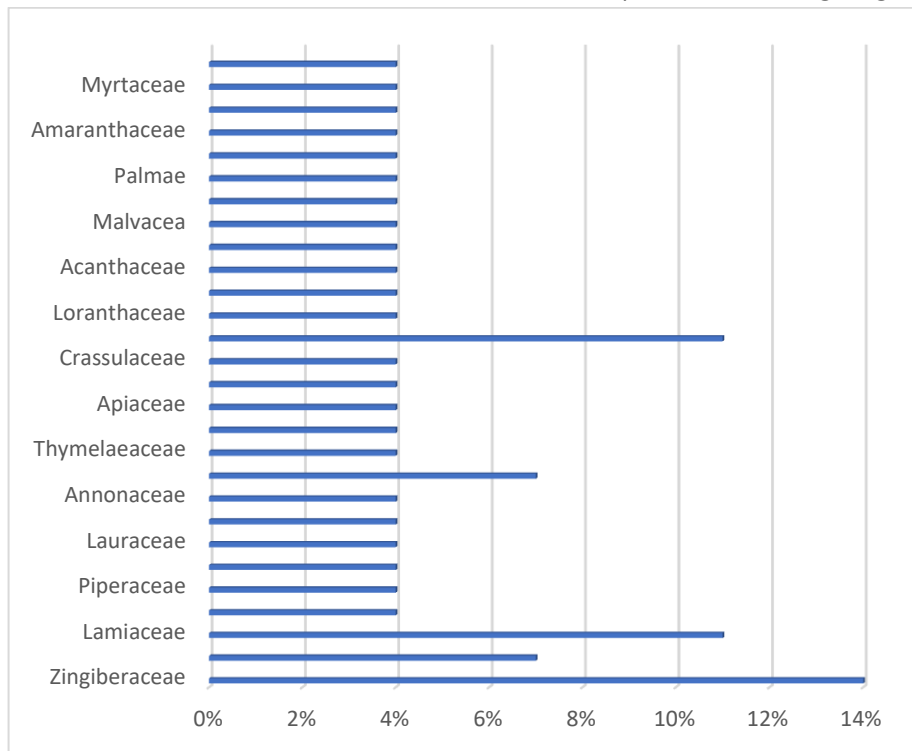
28.	Malvaceae	Abelmoschus Manihot L	Abelmoschus	Gedi Merah	Gedi Merah	Daun	Direbus	Darah tinggi, Panas
29.	Graminae	Saccharum officinarum	Saccharum	Tebu Merah	Tebu	Batang	Diteteskan	Mata Merah
30.	Palmae	Cocos nucifera L.	Cocos L.	Kelapa	Kelapa	Buah, Isi	Dikonsumsi langsung	Asam urat
31.	Rutaceae	Citrus x aurantifolia	Citrus	Jeruk Nipis	Lemon Nipis	Buah	Diperas	Flu, Batuk
32.	Rutaceae	C. x limon	Citrus	Lemon	Lemon	Buah	Diperas	Batuk
33.	Loranthaceae	Loranthus	Loranthus Linnaeus	Benalu	Benalu	Akar	Direbus	Darah tinggi
34.	Musaceae	M. acuminata	Musa	Pisang	Pisang	Batang, Daun, Tunas muda	Ditempel	Panas
35.	Asteraceae	Lactuca sativa	Lactuca	Selada	Selada	Daun	Direbus	Kolesterol
36.	Amaryllidaceae	A. tuberosum	Allium	Kuca	Rampar-rampa	Daun	Direbus	Panas
37.	Sterculiaceae	T. cacao	Theobroma	Coklat	Coklat	Kulit	Diparut	Bisul
38.	Amaranthaceae	Heliotropium indicum	Achyranthes	Sangketan	Daun Sangketan	Daun	Ditempel	Panas
39.	Clusiaceae	Garcinia mangostana	Garcinia	Manggis	Manggis	Kulit	Dikeringkan, Direbus	Obat kanker

40.	Myrtaceae	Syzygium	Syzygium	Daun Salam	Daun Salam	Daun	Direbus	Sakit belakang, kolestrol
-----	-----------	----------	----------	------------	------------	------	---------	---------------------------

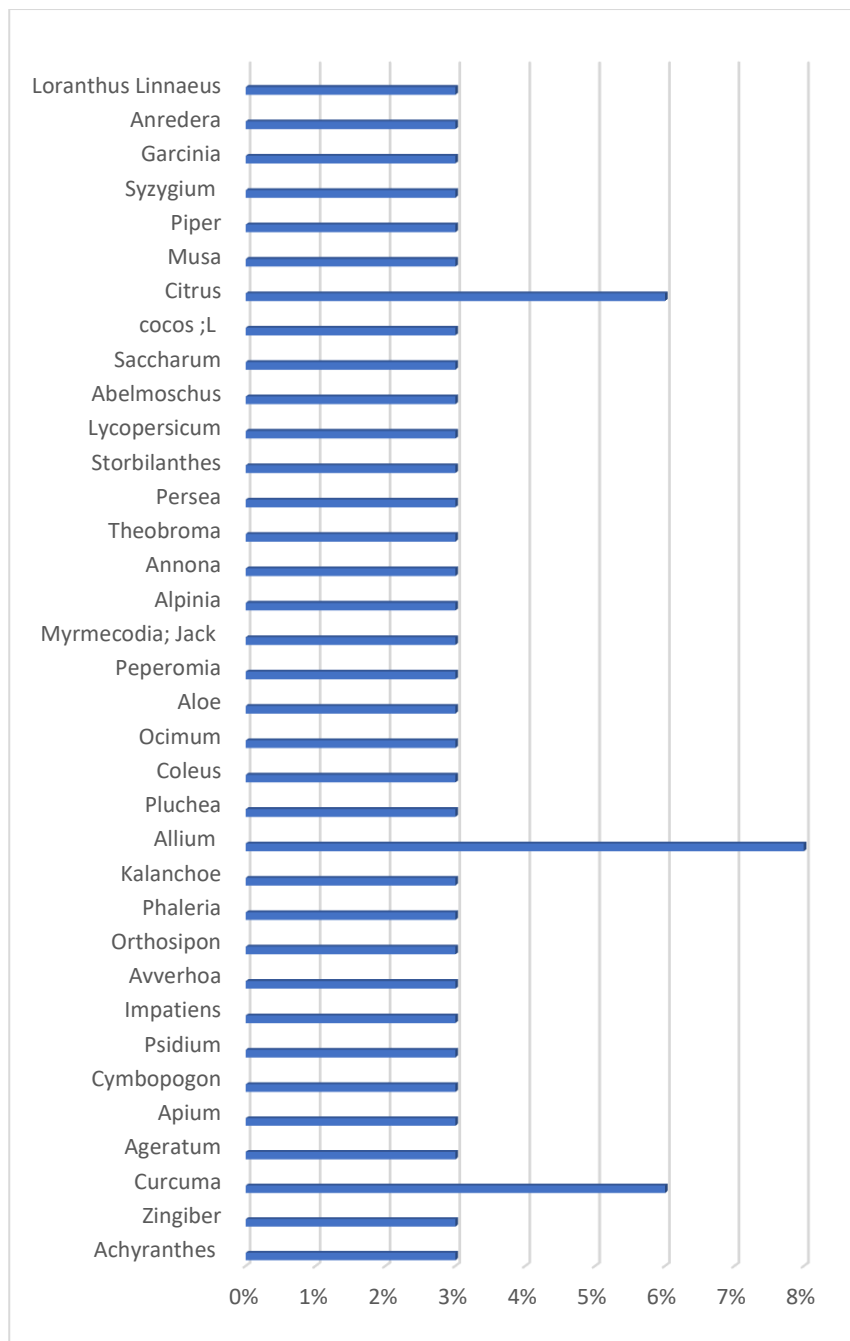
Tabel 2. Persentase Jumlah Bagian Tanaman yang digunakan dalam pengobatan.



Tabel 3. Jumlah Jenis Tanaman Berdasarkan Kelompok Famili Yang Digunakan



Tabel 4. Jumlah jenis tanaman berdasarkan kelompok genus yang digunakan



Tabel 5. Nilai persentase tanaman yang digunakan sebagai obat

NO	Tanaman Obat	Jumlah	Persentase
1	Kunyit	6	6%
2	Jahe	8	8%
3	Temulawak	6	6%
4	Lengkuas	1	1%
5	Bandotan	6	6%
6	Beluntas	1	1%
7	Kumis Kucing	2	2%
8	Kemangi	6	6%

9	Serai	3	3%
10	Daun Sirih	1	1%
11	Binahong	10	10%
12	Jambu Biji	1	1%
13	Alpukat	1	1%
14	Belimbing wuluh	1	1%
15	Daun sirsak	2	2%
16	Lidah Buaya	2	2%
17	Mahkota Dewa	1	1%
18	Seledri	4	4%
19	Miana	2	2%
20	Tungkara	5	5%
21	Sosor Bebek	2	2%
22	Sirih Cina	1	1%
23	Bawang Merah	2	2%
24	Bawang Putih	4	4%
25	Sarang Semut	1	1%
26	Kaca Beling	2	2%
27	Tomat	1	1%
28	Gedi Merah	1	1%
29	Tebu Merah	1	1%
30	Kelapa	1	1%
31	Jeruk Nipis	1	1%
32	Lemon	1	1%
33	Benalu	2	2%
34	Pisang	4	4%
35	Selada	1	1%
36	Kucai	2	2%
37	Coklat	1	1%
38	Manggis	1	1%
39	Daun Salam	1	1%
40	Sangketan	1	1%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.6 Nilai Persentase manfaat mengobati Penyakit

Nama	Jumlah Responden Yang Menyatakan	Nilai Manfaat Mengobati Penyakit (%)	Jenis Penyakit
Kunyit, Temulawak, Kumis Kucing, Jeruk Nipis, Lemon	12	13%	Batuk
Kunyit, Jahe, Temulawak, Kumis Kucing, Serai, Binahong, Sosor Bebek, Bawang Merah, Sarang Semut, Gedi Merah, Daun Pisang, Kucai, Sangketan	9	10%	Panas
Jahe	1	1%	Radang Tenggrokan
Jahe, Kunyit, Temulawak, Binahong	7	7%	Memberikan energi
Jahe, Binahong	6	6%	Sakit Perut
Jahe	1	1%	Radang Tenggrokan
Lengkuas, Jahe	3	3%	Rematik
Bandotan, Kemangi, Tungkara, Binahong, Sosor Bebek, Bawang Merah, Bawang Putih, Tungkara, Kaca Beling	10	11%	Luka
Kaca Beling,	2	3%	Batu Ginjal
Kemangi, Jeruk Nipis	2	3%	Flu
Kemangi	1	1%	Sakit Gigi
Jahe	4	4%	Menghangatkan Badan
Daun Sirih	1	1%	Keputihan
Jambu Biji, Binahong, Sosor Bebek	3	3%	Diare
Binahong,	3	3%	Bengkak
Jahe, Binahong	4	4%	Sakit Perut
Lidah Buaya	1	1%	Rambut Rontok
Seledri, Miana	2	3%	Cuci Ginjal
Tebu Merah	1	1%	Mata Merah
Daun Sirsak, Kelapa	3	3%	Asam Urat
Manggis	1	1%	Obat Kanker

Buah Coklat, Batang Pisang	2	3%	Bisul
Kumis Kucing, Selada	1	1%	Sakit Bagian Belakang
Mahkota Dewa, Miana, Selada, Daun Salam	2	3%	Kolestrol
Bawang Putih	1	1%	Panu
Seledri	1	1%	Cuci Ginjal
Binahong, Mahkota Dewa, Sirih Cina, Bawang Putih, Sarang	3	3%	Menstabilkan Tekanan Darah
Daun Alpukat, Belimbing Wuluh, Mahkota Dewa, Seledri, Tomat, Gedi Merah	7	7%	Darah Tinggi
JUMLAH	94	100%	

Studi di Desa Tounsaru di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa menemukan 40 jenis tanaman obat yang termasuk dalam 28 famili: Zingiberaceae, Asteraceae, Lamiaceae, Poaceae, Piperaceae, Basellaceae, Lauraceae, Oxalidaceae, Annonaceae, Rutaceae, Thymelaeaceae, Xantrirrhoeaceae, Apiaceae, Balsaminaceae, Crassulaceae, Amaryllidaceae, Loranthaceae, Rubiaceae, Acanthaceae, Slanaceae, Malvacea, Graminae, Palmae, Musaceae, Amanranthaceae, Sterculiaceae dan Myrtaceae, Clusiaceae (Tabel 2). tentang 35 genus yaitu *Achyranthes*, *Zingiber*, *Curcuma*, *Ageratum*, *Apium*, *Cymbopogon*, *Psidium*, *Impatiens*, *Avverhoa*, *Orthosipon*, *Phaleria*, *Kalanchoe*, *Allium*, *Pluchea*, *Coleus*, *Ocimum*, *Aloe*, *Peperomia*, *Myrmecodia*; *Jack*, *Alpinia*, *Annona*, *Theobroma*, *Persea*, *Storbilanthes*, *Lycopersicum*, *Abelmoschus*, *Saccharum*, *Cocos*;; *Citrus*, *Musa*, *Piper*, *Syzygium*, *Garcinia*, *Anredera*, *Loranthus* Linnaeus (Tabel 3).

Banyak tanaman obat masih digunakan sebagai pengobatan tradisional. Selama berabad-abad, manusia telah mengenal tanaman sebagai penghasil bahan obat. Ternyata, tanaman obat memiliki kemampuan untuk meringankan bahkan menghilangkan rasa sakit. Secara turun-temurun, masyarakat telah mengetahui bahwa sebagian atau seluruh bagian dari tanaman tersebut digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Digunakan sebagai obat luar, tanaman obat ini dibakar, ditumbuk, ditempel, ditetes, dioles, digosok, direbus, dan dicampur dengan garam, gula, dan minyak kelapa. Meskipun pengolahan tanaman obat ini mudah, jenis tanaman obat yang digunakan harus tepat. Efek farmakologi tanaman obat sangat beragam. Farmakologi adalah bidang ilmu yang mempelajari obat-obatan, yang memiliki banyak jenis struktur kimia metabolit sekunder dan jumlah substansi obat yang tidak terbatas. Metabolit sekunder adalah senyawa organik yang disintesis oleh tanaman dan merupakan sumber senyawa obat, digolongkan atas alkaloid,

terpenoid, steroid, fenolik, flavonoid dan saponin. Beberapa manfaat dari kandungan senyawa metabolit sekunder ini berpotensi sebagai antioksidan, antikanker, antiinflamasi, antidiabetes (Maulidiah 2019).

Salah satu tanaman obat yang paling banyak dan sering digunakan adalah Binahong, Binahong merupakan salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit, diantaranya untuk pengobatan luka bakar, penyakit tifus, radang usus, sariawan, keputihan, pembengkakan hati, pembengkakan jantung, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh. Tanaman binahong sudah lama ada di Indonesia, namun khasiat tanaman tersebut baru akhir-akhir ini diketahui dan menjadi alternatif bagi sebagian orang untuk dijadikan obat alami. Binahong dapat tumbuh di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi (Manoi, 2009). Binahong mengandung senyawa alkaloid, polifenol, flavonoid, saponin, dan antrakuinon (Katno, 2006). Bagian tanaman obat yang dimanfaatkan seperti, akar, batang, daun, rimpang, buah, bunga dan umbi dengan pemanfaatan dan pengolahan yang bervariasi, bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu daun mencakup sekitar 49%, buah 17%, akar 10%, batang 8%, rimpang 5 %, isi 1%, kulit 1%, tunas 1%, getah 1% (Tabel 2) Berbeda dengan kulit, akar, batang, dan tunas, daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh dan mudah diramu sebagai obat. Masyarakat menganggap daun sebagai obat untuk berbagai penyakit ini karena klorofilnya, yang mengandung senyawa antioksidan, antiperadangan, dan zat yang bersifat untuk penyembuhan penyakit (M Maulidiah 2019). Bandotan (*Ageratum conyzoides*), Kemangi (*Ocimum africanum*), Daun Pisang (*Musa*), Binahong (*Anredera cordifolia*), Seledri (*Apium graveolens L.*), kaca piring (*Gardenia jasminoides*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Sirih (*Piper betle L.*), dan Jambu Biji (*Psidium guajava*) adalah beberapa tanaman yang dimanfaatkan daunnya. Bagian organ yang paling banyak digunakan setelah daun adalah buah 17%. Beberapa contoh bagian organ ini adalah bawang putih (*Allium sativum L.*), bawang merah (*Allium cepa var. aggregatum L.*), jeruk nipis (*Citrus x aurantiifolia*), dan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi linn*). Bagian batang 8% terdiri dari tebu merah (*Saccharum officinarum L.*) dan pisang (*Musa*). Selanjutnya, bagian rimpang 5% dari famili Zingiberaceae terdiri dari kunyit (*Curcuma long L.*), jahe (*Zingiber officinale*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), dan lengkuas (*Alpinia galanga*). Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tanaman yang bagian isinya dimanfaatkan. Tanaman yang dimanfaatkan bagian kulitnya yaitu coklat (*Theobroma cacao L.*) Tanaman yang memanfaatkan bagian tunas yaitu pisang (*Musa*). Tanaman yang memanfaatkan bagian getah yaitu lidah buaya (*Aloe vera*). Di Desa Kelurahan Tounsaru, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, orang-orang mengolah tanaman obat dengan berbagai

cara, seperti direbus, ditempel, diparut, ditumbuk, digosok, dimakan langsung, dikeringkan kemudian direbus, diperas, dan diminum. Kumis kucing, serai, daun sirih, daun jambu biji, binahong, daun alpukat, dan daun sirsak adalah tanaman yang direbus. Tanaman yang diolah dengan cara ditempel, seperti tungkara, batang, dan tunas pisang muda. Tanaman yang diolah dengan cara diparut yaitu, kemangi, kunyit, lengkuas, digosok, bawang putih, lidah buaya, diperas, jeruk nipis, lemon, bakar, bawang merah. Tanaman yang dikeringkan dan kemudian direbus, yaitu manggis. Kemudian tanaman yang dapat dikonsumsi langsung yaitu, kelapa, belimbing wuluh, dan bawang putih. Studi menunjukkan bahwa banyak tanaman digunakan sebagai obat, di antaranya untuk batuk 14%, luka 11%, dan panas 10%. Tanaman yang digunakan untuk batuk seperti, kunyit, temulawak, kumis kucing, jeruk nipis dan lemon. Tanaman yang biasa digunakan untuk luka adalah bandotan, kemangi, tungkara, binahong, sosor bebek, bawang putih, kaca beling, dan tanaman yang digunakan untuk panas adalah kunyit, jahe, temulawak, kumis kucing, serai, binahong, sosor bebek, bawang merah, sarang semut, gedi merah, daun pisang, kucai, sangketan dan daun pisang muda

Di Desa Kelurahan Tounsaru, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, masyarakat telah menggunakan tanaman untuk pengobatan tradisional sejak lama. Pengetahuan dan teknik pengolahan sudah ada sejak lama. Tanaman obat lebih disukai masyarakat daripada obat-obatan dokter. Untuk menjaga pengetahuan tentang pengolahan dan penggunaan tanaman obat, aparat desa dan masyarakat di Desa Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa mewajibkan setiap pekarang rumah menanam tanaman obat, atau TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Pengalaman, komunikasi, dan interaksi sosial masyarakat di sekitar menentukan lebih banyak pengetahuan masyarakat lokal tentang tanaman obat tradisional dan pengobatan tradisional. Pengetahuan paling banyak diperoleh dari komunikasi keluarga dan masyarakat sekitar, dan buku bacaan yang sangat terbatas.

Tanaman obat sering digunakan oleh kelompok umur 22–40 tahun, dengan persentase 37%, dan kelompok umur 41–70 tahun, dengan persentase 63%. Pengetahuan etnobotani masyarakat yang lebih tua lebih baik daripada yang lebih muda. Responden berusia di atas 40 tahun memakai tanaman obat karena mereka percaya padanya dan biasa memakainya setelah terbukti bermanfaat. Dalam hal pengetahuan obat itu sendiri, pemeliharaan pengetahuan untuk generasi muda sangat memprihatinkan. Karena generasi muda tampaknya tidak terlalu tertarik untuk berbicara tentang pengetahuan tanaman obat.

## SIMPULAN

Berdasarkan studi yang telah dilakukan di Desa Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa :

1. Masyarakat di Desa Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa mengolah tanaman obat dengan berbagai cara seperti direbus, ditempel, diparut, ditumbuk, digosok, dikonsumsi langsung, dikeringkan kemudian direbus, diperas, dan diminum.
2. Di kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa terdapat 40 jenis tanaman 28 famili, 35 genus tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat.
3. Untuk menjaga kelestarian cara pengolahan tanaman obat aparat desa dan masyarakat Desa Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa mewajibkan setiap pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat atau yang biasa kita sebut dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifary Dandi Fahsi. (2021). *Pengaruh Ekstrak Air Lidah Buaya (Aloe vera sp) Terhadap Waktu Penutupan Luka Sayat Pada Mencit (Swiss webster)*. Fakultas Kedokteran Universitas Bandar Lampung.
- Anggriani, A (2019). Antiseptik di era resistensi bakteri: Fokus pada povidone iodine. *Praktek Klinik*. 10(5):579-592.
- Altaf, R., Umar, M. I., Asmawi, M. Z., Sadikun, A., Dewa, A., Manshor, N. M., Razali, N., Syed, H. K., Khadeer, M., & Basheer, A. (2018). Polar components of Phaleria macrocarpa Fruit Exert Antihypertensive and Vasorelaxant Effects by Inhibiting Arterial Tone and Extracellular Calcium Influx. *Pharmacogn. Mag.*, 14, 312–321.
- Atisha SA. & Mita SR. (2018). Review: herbal bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) sebagai pengobatan luka terbuka. *Farmaka*. 16(3), 116– 121.
- Arniawati., Khairun., Nur, A., dan Iryan. (2018). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Tolaki Desa Tatangge pada Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Ecogreen*.4(2): 161-168.
- Baika, F. D. (2021). *Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan KePendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Berlian, G., Tandrasasmita, O. M., Suciptan, D. A. S., & Tjandrawinata, R. R. (2018). Increases reverse cholesterol transport pathway by down-regulation of cholesteryl ester transfer protein activity m e r c i u s e o n m e r c i. *Journal of Biological Research*, 91, 6863.
- Ferry, W. (2021). *Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iksen, Haro G, Sinaga SM. (2017). In Vitro Test of Chive Leaves Infuse (*Allium schoenoprasum* L.) on Calcium Oxalate Solubility using Atomic Absorption Spectrophotometry. *International Journal of ChemTech Research*, Vol. 10, No. 2. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kaunang, E. N. S, Mokusuli, Y. S. (2017). Botanical and phytochemical constituents of several medicinal plants from mount Klabat North Minahasa. *J. Med. Plants Studi (Journal of Medicinal Plants Studies)*, Volume 5 Issue Part A.
- Kusumastuti, M. Y., Meilani, D. dan Tawarnate, S. (2021). Aktivitas Antibakteri Daun Kemangi (Ekstrak, Fraksi Kloroform, dan Fraksi n-Heksan) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Eschericia coli*. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 2(1):17-22.
- Laila, I. P. (2021). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Anak Dalam Di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.
- Maulinda. M. (2019). *Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Marpaung, D. R. A. K. (2018). Tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat di sekitar kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *JBIO: jurnal biosains (the journal of biosciences)*, 4(2), 85-91.
- Nahraeni, W., Rahayu, A., Yusdiarti, A. dan Kulsum, I. A. (2018). Struktur Pasar Sayuran Kemangi di Pasar Tradisional. *Jurnal Agribisains*, 4(2):21-29.
- Prasonto, D., Riyanti, E., & Gartika, M. (2017). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bawang Putih (*Allium sativum*). *ODONTO: Dental Journal*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.30659/odj.4.2.122-128>
- Ratu, Belinda D.P.M & Widdhi Bodhi. (2021). Molecular Docking Senyawa Gingerol dan Zingiberol Pada Tanaman Jahe Sebagai Penanganan Covid 19. *eBiomedik*, 9(1), 126-130.

- Ramdani, E. D., Marlupi, U. D., Sinambela, J., & Tjandrawinata, R. R. (2017). Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 7(4), 300–305.
- Robbihi, H. I. (2020). Kajian Manfaat Kemangi (*Ocimum Basilicum*) terhadap Halitosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(1): 73-80.
- Setiawan, W., Tobing, O. L. dan Rahayu, A. (2018). Pertumbuhan dan Produksi Aksesi Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) pada Berbagai Komposisi Pupuk KCl dan Urine Sapi. *Jurnal Agronida*, 4(2):72-79.
- Silalahi M. (2018). *Ageratum conyzoides* L. (pemanfaatan sebagai obat dan bioaktivitasnya). *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 11(3), 197–209.
- Silalahi, M. (2017). *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. (Pemanfaatan Dan Bioaktivitasnya). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10 (3), 248-260.
- Tristo, R. (2018). Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Bagi Suku Anak dalam Provinsi Sumatera Selatan melalui Penyuluhan Sosial Pertama di Dinas Sosial Kabupaten Musi Rawas Utara Provisi Sumsel. *Jurnal Quantum*. 14(25) hal: 52.
- Thorat VH, Ghorpade SS, & Patole T. (2018). *Ageratum conyzoides* Linn.: a review. *International Journal of Pharmacognosy*. 5(4), 213–218.
- Ulfa, S. W. (2019). Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Journal Biology Education Science and Technology*. 2(1): 15-20.